

Fungsi Dan Peranan Konselor Dalam Manajemen Bimbingan Dan Konseling

Yenti Arsini¹, Nazwa Fatalisa², Hikmatul Fadhilah Nasution³, Lilis Syahrani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : yentiarsini@uinsu.ac.id¹, nazwafatalisa@gmail.com², hikmatulfadhila243@gmail.com³,
lilissyahrani1@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen BK dan peranan konselor dalam manajemen BK, hal ini dilakukan karena fungsi manajemen dan peranan konselor dalam manajemen BK dapat memberikan gambaran peran yang ideal sebagai patokan dalam mengerjakan sesuai program manajemen BK serta seorang konselor mengetahui kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang konselor. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode studi Pustaka sebagai pendekatan utama dalam menggali pemahaman konseptual dan teoritis terhadap fenomena yang diteliti. Fungsi manajemen adalah proses penerapan dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Peranan konselor dalam hubungan konseli adalah memberikan kesempatan pada klien untuk mengungkapkan segala permasalahan, perasaan, dan persepsinya dan konselor menrefleksikan segala yang diungkapkan oleh klien.

Kata Kunci: *Fungsi, Peran.*

Abstract

The purpose of this research is to find out the function of BK management and the role of counselors in BK management. This is done because the management function and role of counselors in BK management can provide a picture of the ideal role as a benchmark in working according to the BK management program and a counselor knows his obligations in accordance with position as a counselor. In this research the author used the library study method as the main approach in exploring the understanding of concepts and theories of the phenomenon being studied. The management function is the process of implementing the management functions of planning, organizing, implementing, monitoring and assessing within an organization to achieve effective and efficient goals. The role of the counselor in the counselee relationship is to provide the client with the opportunity to express all his problems, feelings and perceptions and the counselor reflects everything expressed by the client.

Keywords: *Function, Role.*

PENDAHULUAN

Manajemen bimbingan dan konseling adalah membantu/mendorong teknologi bantu guru atau pengawas kepada semua orang yang lewat pertemuan tatap muka dan hubungan interpersonal dengan keduanya sehingga individu tersebut memilikinya kompetensi dan kemampuan melihat dan menemukan masalah serta berpengalaman dalam memecahkan masalahnya sendiri. Dukungan sistem yang diberikan dapat menunjang efisiensi pelaksanaan aktivitas kerja pelatihan yang membangun, memelihara dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelatihan konseling. Merupakan program

penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling pelaksanaannya tidak terlaksana atau ditegaskan jika tidak ada sistem manajemen yang baik, menurut pengelolaan yang jelas, sistematis dan terarah.

Fungsi manajemen mengacu pada seri berbagai fungsi yang ditentukan dan saling terkait ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya lulus dari orang lain orang-orang dalam suatu organisasi atau bagian tertentu melakukan fungsi. Sebaliknya Fungsi administratifnya adalah fungsi tindakan berurutan, bertahap, berkesinambungan dan timbal balik saling mendukung. Dan kapan mengacu pada pelatihan dan konseling islami lembaga/organisasi kepemimpinan dan konseling islami yang menggunakan prinsip-prinsip tersebut tercapai hasil maksimal. Karena itu, otoritas/organisasi pengawas dan konseling Islam sangat memerlukan pengelolaannya mengatur dan melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tujuan yang diinginkan dicapai Konselor berperan penting dalam memberikan program yang berkualitas, antara lain program kematangan akademik, keterampilan, emosi, moral, dan spiritual. Untuk mendukung semua itu, diperlukan seorang supervisor yang berkualifikasi tinggi, berkompeten dan berdedikasi. Salah satunya adalah partisipasi dalam pembentukan karakter disiplin klien. Hal ini menjadikan supervisor sebagai pemain kunci yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi supervisor. Oleh karena itu, sutradara mempunyai tanggung jawab yang besar untuk melahirkan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi dan peranan konselor dalam manajemen bimbingan dan konseling, hal ini dilakukan karena fungsi manajemen bimbingan dan konseling dan peranan konselor dalam manajemen bimbingan dan konseling dapat memberikan kesandaran bagi seorang konselor bahwa fungsi serta peranan seorang konselor sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan manajemen bimbingan dan konseling tersebut. Selain itu, fungsi dan peranan konselor dapat menjadi acuan agar kegiatan konseling berjalan dengan lancar.

Menurut Handoko (2012) fungsi manajemen adalah: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Koordinator BK yang membina dan mengelola sekolah BK menggunakan fungsi manajemen tersebut dalam melaksanakan kegiatan BK di sekolah. Fungsi manajemen menurut G Terry (1977) fungsi manajemen adalah memberikan pengelolaan yang berkeadilan dengan fungsi manajemen dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, aktivasi dan pengendalian, namun ada juga yang mempraktekkan manajemen secara teori TQM. Sedangkan manajemen menurut Sagala, S (2007) bahwa dalam pelaksanaan fungsi program sekolah, termasuk kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan melakukan fungsi manajemen, khususnya: perencanaan dan program kegiatan sekolah, organisasi, misi utama sekolah, tindakan, semuanya sistem sekolah dan memantau (mengendalikan) kegiatan sekolah. Dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen bimbingan dan konseling adalah pembinaan yang efektif dan efisien terhadap yang diawasi (siswa). Setiap organisasi mempunyai tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapainya diperlukan kegiatan manajemen agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Baruth dan Robinson (Murad, 2005) peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dipegang oleh seorang penasihat dan persepsi orang lain terhadap posisi penasihat tersebut. Peran konselor merupakan peran yang melekat dan diemban oleh seseorang yang memiliki fungsi penasehat. Selain itu peran konselor menurut Rogers adalah fasilitator dan reflektor. Disebut fasilitator karena konselor memfasilitasi atau mengakomodasi konseli mencapai pemahaman diri. Disebut reflektor karena konselor mengklarifikasi dan memantulkan kembali kepada klien perasaan dan sikap yang diekspresikannya terhadap konselor sebagai representasi orang lain. Dapat disimpulkan bahwa peran seorang konselor tidak hanya terfokus membantu peserta didik yang bermasalah, melainkan membantu semua peserta didik dalam pengembangan ragam potensi, meliputi perkembangan aspek belajar/akademik, karir, pribadi, dan sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji dan dijadikan dalam karya ilmiah dengan judul fungsi dan peranan konselor dalam manajemen bk. Dilihat dari adanya fungsi dan peranan konselor dalam manajemen bk maka kegiatan bimbingan konseling dilaksanakan sebagai Upaya untuk meningkatkan penguasaan keterampilan konseling serta dapat meningkatkan profesionalisme guru bimbingan konseling.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi Pustaka sebagai pendekatan utama dalam menggali pemahaman konseptual dan teoritis terhadap fenomena yang diteliti, Langkah awal dalam metode penelitian ini adalah mengidentifikasi dan memilih sumber Pustaka yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, tesis, dan artikel penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian. Analisis dan sintesis sumber Pustaka dilakukan untuk menggali temuan, konsep, teori, dan medel yang relevan untuk membangun kerangka teoritis dan konseptual yang solid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Fungsi Dalam Manajemen BK

Azam (2016) Untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan, perlu dilakukan pembinaan dan nasehat kepada guru BK/konselor untuk membentuk tim pengelola serta merencanakan pelaksanaan visi dan misi sekolah. Manajemen dapat berhasil jika dikelola fungsi administratif dapat dikendalikan atau dilaksanakan dengan baik dan sistematis.

Kegiatan pengelolaan yang dilakukan dalam bimbingan konseling dan pembinaan harus disesuaikan dengan fungsinya yang memungkinkan pengelolaan mencapai hasil yang baik, juga dalam hal pelaksanaannya. Menurut Sondang P. Siagian (2002) fungsi-fungsi manajemen mencakup:

1. Perencanaan (*planning*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan.
3. Penggerakan (*Motivating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
4. Pengawasan (*Controlling*) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
5. Penilaian (*Evaluation*) adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Defenisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.

Sedangkan menurut George R. Terry (1977) fungsi-fungsi manajemen:

1. Perencanaan (*Planning*) adalah perencanaan keseluruhan adalah proses pemikiran dan penentuann secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang akan ditentukan. Perencanaan juga merupakan tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka ruang dan waktu. Alhasil, perencanaan merupakan proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Fungsi manajemen yang dimaksud dengan demikian adalah serangkaian berbagai aktivitas lain yang telah ditentukan sebelumnya yang dilakukan oleh orang-orang dalam suatu organisasi atau bagian-bagian yang ditugaskan pada fungsi manajemen, yang merupakan aktivitas fungsional yang berurutan, progresif, berkesinambungan, dan saling mendukung. Dan jika Anda mengikuti prinsip-prinsip ini, Anda akan mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan ini tercapai. Dan saling terkait ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya melakukan fungsi. Sebaliknya mengacu pada pelatihan dan Islam, lembaga/organisasi inspeksi dan konseling Islami siapa yang menggunakan otoritas/organisasi pengawas dan konseling islami sangat banyak memerlukan pengelolaannya sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang perlu, menetapkan struktur formal dari kewenangan di mana pekerjaan dibagi- bagi sedemikian rupa, ditentukan, dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Penggerakan (*Actuating*) Penggerakan pelaksanaan adalah usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadarannya sendiri dan tetap berpedoman kepada perencanaan planning) pengorganisasiannya.
4. Pengawasan (*Controlling*) penyebarluasan pengertian dan dalam buku petunjuk pelaksanaan kesadaran pengawasan melalui jalur agama yang dikeluarkan oleh Inspektorat Jenderal Departemen Agama RI, memberikan pengertian bahwa pengawasan adalah proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh bagian organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana, ketentuan, dan kebijakan yang ditetapkan (1995/1996, 13).
Pengawasan juga dimaksudkan sebagai tindakan penilaian/perbaikan terhadap bawahan untuk menjamin agar pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana. Jadi, penilaiannya apakah hasil pelaksanaannya tidak bertentangan dengan sasaran (*goals*) dan rencananya (*plans*). Bila terlihat adanya penyimpangan-penyimpangan perlu segera diadakan perbaikan. Penilaian atau evaluasi bimbingan dan konseling agama adalah upaya untuk mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling agama dengan berbagai suatu program bimbingan dan konseling agama /hasil bimbingan dan konseling agama yang dilaksanakan (Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama RI 1990, 67).

B. Peranan Konselor Dalam Manajemen BK

Konselor berperan penting dalam membesarkan peserta didik yang memiliki kematangan akademik, keterampilan, emosi, moral, dan spiritual yang baik. Untuk menunjang itu semua diperlukan guru yang mempunyai kualifikasi tinggi, berkompeten dan mempunyai komitmen terhadap pelaksanaan tugasnya, salah satu caranya adalah dengan turut serta membentuk kedisiplinan peserta didik, dimana konselor merupakan pihak yang paling utama

yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswanya. Dengan demikian, konselor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter, berbudaya dan berakhlak mulia. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang berperilaku tidak terkendali, terutama di lingkungan sekolah. Perilaku yang ditunjukkan antara lain datang terlambat ke sekolah, melanggar peraturan sekolah, meninggalkan tugas tepat waktu, bahkan ada yang berkata kasar kepada guru. Hal ini menunjukkan kurangnya pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran di kelas.

Dalam pandangan Rogers (1962) konselor lebih banyak berperan sebagai partner klien dalam memecahkan masalahnya. Dalam hubungan konseling, konselor ini lebih banyak memberikan kesempatan pada klien untuk mengungkapkan segala permasalahan, perasaan, dan persepsinya, dan konselor merefleksikan segala yang diungkapkan oleh klien. Selain itu peran konselor menurut Rogers (1962) adalah fasilitator dan reflektor. Disebut fasilitator karena konselor memfasilitasi atau mengakomodasi konseli mencapai pemahaman diri. Disebut reflektor karena konselor mengklarifikasi dan memantulkan kembali kepada klien perasaan dan sikap yang diekspresikannya terhadap konselor sebagai representasi orang lain.

Untuk mempertahankan peran tersebut dan mencapai tujuan kepemimpinan, maka konselor harus menciptakan suasana atau kondisi yang mampu menumbuhkan hubungan konseling. Menurut Rogers(1962) kondisi kepemimpinan itu perlu dan cukup untuk pertumbuhan, sehingga ia menyebutnya sebagai *necessary and sufficient conditions for therapiutic change*.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan artikel ini adalah fungsi manajemen bimbingan dan konseling meliputi: 1. Fungsi perencanaan (*Planning*) 2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*) 3. Fungsi Penggerakan (*Actuating*) 4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*) 5. Fungsi Penilaian (*Evaluation*). Kesemuanya itu Fungsi bimbingan dan konseling harus dilaksanakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. bidang karena fungsi ini akan dikaitkan dengan manfaat atau kegunaan dan keunggulan bimbingan dan konseling. Karena tujuan Manajemen bimbingan dan konseling disini adalah untuk membantu siswa menjadi mandiri dan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

Konsultan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan pendidikan karakter di sekolah. Peran konselor dalam peningkatan pendidikan karakter dapat diwujudkan dengan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam layanan bimbingan dan konseling yang telah direncanakannya. Nilai penguatan pendidikan karakter dapat diwujudkan dalam peranan ini. Peran konselor dalam pengembangan perilaku siswa adalah memberikan layanan bimbingan dan konsultasi, memperhatikan siswa dalam belajar dan berinteraksi dengan teman di sekolah, serta memotivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fawri Andika, Neviyarni. (2021). Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, H. 198.
- Ilham. (2014). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Bimbingan Dan Konseling Agama Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 13, No. 25, H. 41-42.
- Syamsuddin. (2017). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Idaarah*. Vol. 1, No. 1, H. 66.
- Setiawan M Andi, Heru Nurochaman. (2019). Peranan Konselor Dalam penanggulangan Bebas Dikalangan Remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol.4, No. 2, H. 15